

**Media Ape Hand Puppet Dari Bahan Bekas Layak Pakai Untuk
Menstimulasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Anak
Usia Dini Di Ra Al Ukhuwah Sagulung Batam Tahun Pelajaran
2025/2026**

Windarti¹, Nur Winda Apriyani², Mailawati³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: farisafifah15@gmail.com¹

Keywords:

Hand puppet, recycled materials, linguistic intelligence, early childhood, language stimulation.

Kata kunci:

Boneka tangan, bahan bekas, kecerdasan linguistik, anak usia dini, stimulasi bahasa.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Ape Hand Puppet media made from reusable materials in stimulating verbal linguistic intelligence development among early childhood learners at RA Al Ukhuwah Sagulung Batam in the 2025/2026 academic year. The hand puppet media was selected because it creates an engaging, interactive, and communicative learning environment that allows children to express language more naturally. This research employed a descriptive qualitative approach involving teachers and students in Group A. Data were collected through observation, interviews, and documentation to explore the use of media and the children's responses during activities. The results showed that the Ape Hand Puppet made from recyclable materials successfully increased children's speaking confidence, enriched their vocabulary, and improved the simple sentence structures they used. Moreover, the media made learning more enjoyable, encouraging active participation in dialogues, storytelling, and responding to teacher instructions. Therefore, this media is effective as a tool for stimulating verbal linguistic intelligence in early childhood and is suitable for regular classroom implementation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Ape Hand Puppet* yang dibuat dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi peningkatan kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2025/2026. Media boneka tangan dipilih karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan komunikatif sehingga membantu anak mengekspresikan bahasa secara lebih alami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan peserta didik kelompok A. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali proses penggunaan media serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas mampu meningkatkan keberanian anak dalam berbicara, memperkaya kosakata, serta memperbaiki struktur kalimat sederhana yang

mereka gunakan. Selain itu, penggunaan media ini juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memicu partisipasi aktif anak dalam berdialog, bercerita, dan merespon instruksi guru. Dengan demikian, media ini efektif sebagai sarana stimulasi perkembangan kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini dan layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kemampuan dasar anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa “golden age” di mana sekitar 80% perkembangan otak terjadi, sehingga memberikan stimulasi yang tepat pada masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Pada tahap ini, aspek perkembangan bahasa menjadi salah satu fokus utama karena bahasa merupakan alat utama anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mengekspresikan pikiran serta perasaan (Masdiana, Warisno, and Murtafiah 2022). Kecerdasan linguistik verbal, yang merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan, perlu distimulasi sejak dini agar anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal (Yaspi, Kab, and Tahun 2024). Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Anak-anak membutuhkan media yang menarik, konkret, dan mampu menggugah imajinasi mereka. Salah satu media yang dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah *Ape Hand Puppet* atau boneka tangan edukatif. Boneka tangan memungkinkan anak berinteraksi melalui permainan peran, bercerita, berdialog, dan melakukan komunikasi dua arah secara lebih aktif. Melalui boneka, anak merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan kata-kata dan kalimat, sehingga sangat mendukung stimulasi kecerdasan linguistik verbal (Restiani, Saparahayuningsih, and Ardina n.d.).

Namun, dalam praktik di berbagai lembaga PAUD termasuk di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam, pemanfaatan media pembelajaran kreatif sering kali belum optimal. Media yang digunakan cenderung monoton, terbatas, dan kurang menarik bagi anak. Guru sering menghadapi keterbatasan fasilitas dan anggaran dalam menyediakan media pembelajaran yang variatif. Oleh karena itu, penggunaan media dari bahan bekas layak pakai menjadi salah satu solusi kreatif dan ekonomis. Selain memanfaatkan barang-barang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, penggunaan bahan bekas juga mengajarkan nilai kepedulian lingkungan kepada anak sejak dini. Boneka tangan dari bahan bekas seperti kain perca, kaos kaki bersih, botol plastik, atau kertas karton dapat dibuat menjadi media edukatif yang menarik tanpa memerlukan biaya besar.

Penggunaan *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas tidak hanya bermanfaat dari segi kreativitas dan ekonomi, tetapi juga memiliki kekuatan pedagogis yang mendalam (Kepahiang 2025). Melalui boneka tangan, guru dapat menciptakan karakter tertentu yang dapat berbicara, bercerita, dan mengajak anak berkomunikasi. Ketika anak merespons boneka, pada dasarnya mereka sedang mengembangkan keterampilan berbahasa. Mereka belajar menyusun kalimat, memperkaya kosakata, memahami makna kata, serta mengasah kemampuan mendengar. Boneka tangan juga mendorong anak untuk berani berbicara karena mereka merasa sedang berinteraksi dengan sahabat imajinatif, bukan dengan guru secara langsung sehingga rasa malu atau takut pun berkurang (Restiani et al. n.d.).

Kecerdasan linguistik verbal sendiri merupakan salah satu dari delapan kecerdasan menurut teori Howard Gardner. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami dan menyampaikan informasi. Anak dengan kecerdasan linguistik verbal yang berkembang baik biasanya mampu berbicara lancar, mudah menyerap kosakata baru, suka bercerita, dan mampu mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, kecerdasan ini dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah melalui media yang melibatkan interaksi verbal secara langsung, dan boneka tangan merupakan salah satu media yang paling relevan untuk tujuan tersebut. Di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam, aktivitas pembelajaran bahasa sudah berjalan, namun beberapa guru masih mengalami kendala dalam memaksimalkan metode yang mampu merangsang kemampuan verbal anak secara lebih aktif. Anak-anak cenderung pasif ketika metode pembelajaran hanya berfokus pada ceramah atau penjelasan verbal guru. Anak membutuhkan aktivitas menyenangkan yang membuat mereka terdorong untuk berbicara secara natural. Dalam hal ini, media *Ape Hand Puppet* dapat membuka ruang belajar yang aktif, kreatif, dan komunikatif. Ketika guru menghidupkan karakter boneka dengan suara tertentu, anak tertarik untuk merespons. Ketertarikan ini menjadi pemicu munculnya komunikasi verbal yang lebih intens (Dilanti, Sari, and Nasution 2020).

Selain itu, penggunaan boneka tangan dari bahan bekas layak pakai juga selaras dengan kurikulum PAUD yang menekankan kreativitas, eksplorasi, dan pendekatan bermain sambil belajar. Media ini memungkinkan guru untuk merancang kegiatan seperti bercerita, permainan peran, dialog sederhana, hingga pembelajaran tematik sesuai kebutuhan (Rohayati et al. 2023). Anak dapat diajak memberi nama boneka, menciptakan cerita bersama, atau bahkan mencoba memainkan boneka sendiri. Dari aktivitas tersebut, anak tidak hanya mengembangkan kecerdasan linguistik verbal, tetapi juga aspek kreativitas, sosial-emosional, dan motorik halus. Masalah lingkungan dan edukasi juga menjadi relevansi tambahan dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan bahan bekas layak pakai, guru dapat memberikan contoh nyata bahwa

sampah dapat diolah menjadi barang berguna. Hal ini sejalan dengan pembelajaran karakter seperti peduli lingkungan, hemat, dan kreatif. Anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar nilai kehidupan yang penting bagi pembentukan karakter mereka di masa depan (Afiyah and Alucyana 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, respons anak, serta hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah diterapkan media tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD lainnya untuk memanfaatkan media kreatif berbahan sederhana dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga pada penguatan peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi perkembangan anak. Media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dan inspirasi bagi guru untuk terus mengeksplorasi penggunaan media kreatif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak (Komalasari, Warisno, and Hidayah 2021).

KERANGKA TEORITIK

Perkembangan kecerdasan linguistik verbal merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami bahasa, berbicara, menyusun kalimat, bercerita, dan berkomunikasi secara efektif. Anak usia dini berada pada masa keemasan perkembangan bahasa, sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar kemampuan linguistik mereka dapat berkembang secara optimal. Menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, kecerdasan linguistik verbal mencakup kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta kemampuan memahami bahasa yang didengar. Pada tahap PAUD, kemampuan tersebut berkembang melalui pengalaman interaksi, bermain, mendengar cerita, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, media yang dapat merangsang anak untuk berbicara, berimajinasi, dan mengekspresikan diri sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Ismail Anas 2023). Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan linguistik verbal adalah alat permainan edukatif (APE) berupa hand puppet atau boneka tangan. Hand puppet merupakan media visual dan dramatik yang dapat digunakan guru untuk mendongeng, memerankan percakapan, atau menciptakan interaksi yang mendorong

anak untuk berpartisipasi secara verbal. Penggunaan hand puppet telah lama dikenal sebagai media yang mampu menarik perhatian anak, mengurangi rasa malu, dan menumbuhkan keberanian berbicara, karena anak merasa seperti berinteraksi dengan karakter yang hidup. Melalui permainan boneka tangan, anak dapat menirukan suara, mengucapkan dialog, mengembangkan kosakata, serta melatih kemampuan menyusun kalimat secara alami dalam konteks bermain yang menyenangkan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, imajinatif, dan interaktif.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, hand puppet tidak hanya digunakan sebagai alat bercerita, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah antara guru dan anak. Misalnya, guru menggunakan boneka sebagai tokoh yang mengajukan pertanyaan, meminta anak menjawab, atau mengajak anak bercerita kembali. Aktivitas semacam ini mendorong anak untuk berbicara lebih banyak, memproses bahasa yang mereka dengar, dan mengekspresikan ide secara verbal. Dengan demikian, hand puppet bukan hanya alat hiburan, tetapi juga media pendidikan yang efektif untuk menstimulasi kemampuan linguistik verbal seperti kemampuan mendengar, berbicara, memahami cerita, serta menyusun dialog. Penggunaan bahan bekas layak pakai dalam pembuatan hand puppet merupakan salah satu pendekatan kreatif yang tidak hanya menghemat biaya tetapi juga menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini. Barang bekas seperti kain perca, kaus kaki, kertas bekas, botol kecil, felt, atau kardus dapat diolah menjadi boneka tangan yang menarik dan aman digunakan oleh anak. Selain ramah lingkungan, media dari bahan bekas juga memiliki nilai edukatif dari segi kreativitas, karena guru dapat menyesuaikan bentuk dan karakter boneka sesuai tema pembelajaran. Desain hand puppet dari bahan bekas yang unik dan berwarna cerah dapat meningkatkan minat anak untuk berinteraksi dengan media tersebut, sehingga memberikan stimulasi linguistik yang lebih maksimal (Pendidikan, Universitas, and Kuala 2017).

Kreativitas guru dalam mendesain hand puppet sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaannya dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal. Boneka yang lucu, memiliki karakter, dan mudah digunakan akan memancing rasa ingin tahu anak serta mendorong mereka untuk bercerita. Guru dapat menciptakan berbagai tokoh seperti hewan, manusia, atau karakter fiksi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Tokoh-tokoh tersebut kemudian dijadikan media untuk permainan drama, dialog, atau bercerita bersama anak. Ketika anak diberi kesempatan menggunakan hand puppet sendiri, mereka terdorong untuk menciptakan cerita, memperluas kosakata, dan mempraktikkan kemampuan berbahasa secara lebih aktif. Hubungan antara media hand puppet dan kecerdasan linguistik verbal dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme dan teori perkembangan bahasa. Menurut konstruktivisme, anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan

dan pengalaman langsung. Hand puppet memberikan pengalaman ini karena anak terlibat secara aktif dalam proses bermain sambil berbicara. Sementara itu, teori perkembangan bahasa menjelaskan bahwa anak belajar bahasa melalui imitasi, pembiasaan, dan interaksi sosial. Ketika anak mendengarkan cerita dari hand puppet atau diajak berdialog oleh boneka, ia akan meniru intonasi, kosakata, dan pola kalimat yang didengar. Proses ini memperkuat kemampuan bahasa reseptif maupun ekspresif anak. Dalam konteks RA Al-Ukhuwah Sagulung Batam, penggunaan APE hand puppet dari bahan bekas layak pakai merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Media ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan kreatif. Dengan desain yang sesuai, penggunaan yang rutin, serta aktivitas yang bervariasi, hand puppet dapat menjadi media unggulan dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak secara menyeluruh (MARDIYATUN 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi kemampuan linguistik verbal anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami situasi pembelajaran secara natural sebagaimana berlangsung di kelas, termasuk respons anak, kreativitas guru, serta dinamika interaksi selama kegiatan menggunakan boneka tangan. Penelitian ini melibatkan guru kelompok A serta anak-anak usia 4-5 tahun yang mengikuti proses pembelajaran dengan media tersebut. Subjek dipilih secara purposive, yakni berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif di mana peneliti hadir dalam proses pembelajaran dan mencatat secara langsung aktivitas guru serta respons verbal anak ketika menggunakan media *Ape Hand Puppet*. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat perkembangan kemampuan anak dalam berbicara, keberanian mereka dalam mengekspresikan ide, serta peningkatan kosakata yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman penggunaan media, efektivitasnya, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan perkembangan bahasa anak, dan rekaman aktivitas digunakan untuk memperkuat hasil temuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang proses penelitian, mengumpulkan data, sekaligus menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Instrumen pendukung seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi digunakan sebagai penunjang agar proses pengumpulan data berjalan sistematis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah data penting sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid mengenai efektivitas media *Ape Hand Puppet* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan yang diperoleh benar-benar akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi media *Ape Hand Puppet* berbahan bekas terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi peningkatan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam menunjukkan bahwa media ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi ketika guru mulai memperkenalkan boneka tangan sebagai media utama dalam kegiatan belajar. Boneka tangan yang dibuat dari bahan bekas seperti kaus kaki bersih, kain perca, dan karton warna memiliki tampilan yang menarik sehingga memunculkan rasa ingin tahu anak. Pada awal kegiatan, anak-anak terlihat mendekat, menyentuh boneka, dan menunggu instruksi guru, menandakan adanya ketertarikan kuat yang menjadi stimulus awal bagi munculnya komunikasi verbal (Oktavia 2021).

Selama penggunaan media *Ape Hand Puppet*, interaksi verbal antara anak dan guru meningkat secara signifikan. Guru memberikan cerita singkat menggunakan boneka dengan suara tokoh yang berbeda-beda, dan anak-anak diminta menanggapi pertanyaan atau mengulang kata-kata tertentu. Pada fase awal penggunaan media, beberapa anak masih terlihat ragu berbicara, terutama anak yang cenderung pemalu. Namun setelah beberapa kali pertemuan, keberanian mereka meningkat dan mulai aktif

menjawab pertanyaan yang diberikan boneka. Anak-anak merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan boneka karena mereka menganggap boneka sebagai teman bermain, bukan sebagai figur otoritas seperti guru. Hal ini mempermudah mereka untuk mengekspresikan kata-kata dan kalimat secara lebih spontan. Selain keberanian berbicara, perkembangan kosakata anak juga menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Ketika guru menggunakan boneka untuk memperkenalkan kata-kata baru, anak-anak mampu mengulang dan menggunakannya kembali dalam percakapan sederhana. Data observasi menunjukkan bahwa anak yang awalnya hanya mampu menyebutkan satu atau dua kata dalam kegiatan bercerita, kemudian mampu menyusun kalimat sederhana setelah beberapa kali pembelajaran menggunakan media. Misalnya, pada tema hewan, anak-anak mampu menyebutkan nama hewan, suara hewan, serta menyusun kalimat sederhana seperti “Ini kucing saya,” atau “Burung bisa terbang.” Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan bahwa media *Ape Hand Puppet* mampu memperkaya kosakata anak secara lebih cepat dibandingkan metode ceramah biasa (Safitri et al. 2023).

Respons emosional dan sosial anak juga mengalami perkembangan. Anak terlihat lebih percaya diri saat diminta memegang boneka secara bergiliran untuk berperan sebagai tokoh dalam cerita. Pada momen tersebut, anak mencoba menirukan suara atau gaya bicara boneka, yang secara tidak langsung melatih intonasi, artikulasi, dan kelancaran berbicara. Bahkan beberapa anak menunjukkan kreativitas tambahan dengan menciptakan kalimat baru atau mengembangkan cerita versi mereka sendiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa media boneka tangan bukan hanya alat bantu pembelajaran, melainkan juga sarana eksplorasi bahasa yang memungkinkan anak menguji kemampuan verbalnya. Bukti lain keberhasilan media ini terlihat dari catatan perkembangan anak yang menunjukkan adanya peningkatan dalam indikator kecerdasan linguistik verbal. Guru mencatat bahwa anak lebih mampu merespons instruksi, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman sederhana, dan bahkan bertanya kembali pada guru atau boneka. Dalam kegiatan diskusi sederhana, anak-anak terlihat lebih aktif dan saling merespons satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa media *Ape Hand Puppet* tidak hanya meningkatkan kemampuan individual, tetapi juga memperkuat interaksi sosial verbal antar peserta didik (Azizah 2024).

Hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman kegiatan menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, ceria, dan komunikatif. Anak-anak sering bersorak, tertawa, dan mengulangi percakapan yang dicontohkan guru. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih mudah karena media boneka tangan membantu menarik perhatian anak lebih lama daripada media visual biasa seperti gambar atau kartu kata. Bahkan anak-anak yang biasanya sulit fokus menjadi lebih mudah diarahkan ketika boneka tangan digunakan sebagai fasilitator interaksi. Secara keseluruhan, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai sangat efektif dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Media ini berhasil meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosakata, memperbaiki struktur kalimat sederhana, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media ini layak digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam dan dapat direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran bahasa bagi lembaga PAUD lainnya (Pratama and Hartati 2024).

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini menunjukkan bahwa media ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pembahasan ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori perkembangan bahasa serta konsep kecerdasan linguistik verbal menurut Howard Gardner. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik meliputi kemampuan menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, memahami makna, dan mengekspresikan pikiran. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kecerdasan linguistik tidak hanya berkembang melalui aktivitas mendengar dan berbicara, tetapi juga melalui pengalaman bermain dan interaksi sosial. Media boneka tangan berperan dalam menyediakan pengalaman tersebut secara menyenangkan dan komunikatif. Penggunaan *Ape Hand Puppet* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan verbal anak. Ketika guru menghadirkan boneka tangan dengan karakter tertentu, anak menunjukkan respons yang lebih aktif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan adanya dukungan dari lingkungan. Boneka tangan menjadi perantara yang menghubungkan guru dengan anak, sehingga komunikasi terjadi secara lebih natural. Anak merasa berinteraksi dengan “teman bermain”, bukan sekadar menerima instruksi dari guru. Kondisi ini mendorong anak untuk berani berbicara, mengeluarkan pendapat, dan menggunakan bahasa tanpa merasa takut salah (Jurnal et al. 2024).

Media boneka tangan juga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar melalui permainan peran atau role play. Aktivitas bermain peran melibatkan imajinasi sekaligus kemampuan verbal, misalnya ketika anak diminta menirukan suara tertentu atau menyampaikan dialog singkat sesuai karakter boneka. Proses ini membantu anak mengembangkan artikulasi, intonasi, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Temuan observasi yang menunjukkan peningkatan kosakata dan keberanian berbicara menguatkan pandangan Piaget bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas simbolik seperti bermain boneka. Pemanfaatan bahan bekas layak pakai dalam pembuatan media turut memberikan nilai tambah pedagogis. Selain

menumbuhkan kesadaran lingkungan, media berbahan sederhana menegaskan bahwa kreativitas guru tidak harus bergantung pada fasilitas mahal. Dalam konteks PAUD yang sering menghadapi keterbatasan sarana, penggunaan bahan bekas menjadi solusi efektif dan berkelanjutan. Boneka tangan yang dibuat sendiri oleh guru atau bersama anak akan menghadirkan ikatan emosional dan rasa memiliki, yang berdampak positif pada motivasi belajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif ketika media dibuat dengan warna-warna cerah dan bentuk karakter yang lucu meski berasal dari bahan sederhana (Fauziddin and Fikriya 2020).

Proses pembelajaran menggunakan Ape Hand Puppet juga memperlihatkan adanya peningkatan interaksi antar peserta didik. Anak yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, merespons pertanyaan, dan bahkan saling berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan bukan hanya meningkatkan kemampuan linguistik individual, tetapi juga menguatkan kemampuan sosial-linguistik anak. Temuan ini sejalan dengan teori Bruner yang menekankan pentingnya scaffolding dalam pembelajaran bahasa, yaitu dukungan yang diberikan melalui interaksi sosial sehingga anak mampu mencapai kemampuan berbahasa yang lebih tinggi secara bertahap. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Ape Hand Puppet dari bahan bekas layak pakai sangat relevan dalam pembelajaran bahasa di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam. Media ini berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran yang monoton, meningkatkan partisipasi anak, dan memberikan pengalaman belajar yang kreatif serta bermakna. Boneka tangan terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal karena menggabungkan unsur bermain, bercerita, dan interaksi sosial dalam satu kegiatan yang menyenangkan (Mardi et al. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif sehingga mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran. Media ini mendorong anak untuk terlibat secara verbal melalui kegiatan bercerita, menjawab pertanyaan, dialog sederhana, dan permainan peran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keberanian berbicara serta kelancaran anak dalam menggunakan bahasa. Perkembangan kosakata anak juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak mampu mengenal dan mengulang kata-kata baru, menggunakan kalimat sederhana, serta menyampaikan gagasan atau pendapat mereka

secara lebih jelas. Hal ini membuktikan bahwa *Ape Hand Puppet* mampu menjadi stimulus yang efektif dalam memperkaya kosakata sekaligus membentuk struktur bahasa anak secara bertahap. Selain itu, media ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional karena anak menjadi lebih percaya diri, berani tampil, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan kolaboratif yang dilakukan dengan boneka tangan. Penggunaan bahan bekas layak pakai dalam pembuatan media memberikan nilai tambah berupa pembiasaan kreativitas dan kepedulian lingkungan. Guru dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik tanpa memerlukan biaya tinggi, sehingga solusi ini sangat relevan bagi lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan fasilitas. Keberhasilan media ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas bagi anak.

Secara keseluruhan, media *Ape Hand Puppet* terbukti efektif, mudah diterapkan, ekonomis, dan mampu memberikan dampak positif baik terhadap kemampuan linguistik verbal maupun aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, media ini layak digunakan secara berkelanjutan serta dapat dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *Ape Hand Puppet* dari bahan bekas layak pakai dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif sehingga mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran. Media ini mendorong anak untuk terlibat secara verbal melalui kegiatan bercerita, menjawab pertanyaan, dialog sederhana, dan permainan peran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keberanian berbicara serta kelancaran anak dalam menggunakan bahasa.

Perkembangan kosakata anak juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak mampu mengenal dan mengulang kata-kata baru, menggunakan kalimat sederhana, serta menyampaikan gagasan atau pendapat mereka secara lebih jelas. Hal ini membuktikan bahwa *Ape Hand Puppet* mampu menjadi stimulus yang efektif dalam memperkaya kosakata sekaligus membentuk struktur bahasa anak secara bertahap. Selain itu, media ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional karena anak menjadi lebih percaya diri, berani tampil, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan kolaboratif yang dilakukan dengan boneka tangan. Penggunaan bahan bekas layak pakai dalam pembuatan media memberikan nilai tambah berupa pembiasaan kreativitas dan kepedulian lingkungan. Guru dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik tanpa memerlukan biaya tinggi, sehingga solusi ini sangat relevan bagi lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan

fasilitas. Keberhasilan media ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas bagi anak.

Secara keseluruhan, media *Ape Hand Puppet* terbukti efektif, mudah diterapkan, ekonomis, dan mampu memberikan dampak positif baik terhadap kemampuan linguistik verbal maupun aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, media ini layak digunakan secara berkelanjutan serta dapat dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran di RA Al Ukhuwah Sagulung Batam maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

REFERENSI

- Afiyah, and Alucyana. 2021. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):106-14.
- Azizah, Nurul. 2024. "Peran Strategi Saintific Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Islamika* 7(01):62-74. doi: 10.37859/jsi.v7i01.6481.
- Dilanti, Maudi Rizqika, Dewi nurlela Sari, and Ade Saputra Nasution. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun." *Jurnal Bidan Pintar* 1(1):1-10. doi: 10.30737/jubitar.v1i1.746.
- Fauziddin, Mohammad, and Makhyatul Fikriya. 2020. "Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata." *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1(2):90-99. doi: 10.37985/joecher.v1i2.13.
- Ismail Anas. 2023. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3):166-80. doi: 10.58401/salimiya.v4i3.1286.
- Jurnal, Unisan, Jurnal Manajemen, D. A. N. Pendidikan, Universitas Islam, and An Nur. 2024. "MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Tri Ariyani PENDAHULUAN Membaca Merupakan Suatu Kegiatan Untuk Mendapatkan Pengetahuan Dan Informasi . Kepandaian Membaca Pada Biasanya Diperoleh Dari Sekolah . Kepandaia." 03(07):291-97.
- Kepahiang, D. I. M. A. N. 2025. "Nur Aini Nim.21531106."
- Komalasari, Maya Ayu, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 7(2):41-42.
- Mardi, T. K., Santosa Sumedang, Jawa Barat, Fakultas Ilmu, and Pendidikan Universitas. 2022. "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat." 4(2):95-103.
- MARDIYATUN, MARDIYATUN. 2021. "Implementasi Coaching Individual Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan*

- Model Pembelajaran* 1(1):46–54. doi: 10.51878/strategi.v1i1.353.
- Masdiana, Masdiana, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "MEDIA ONLINE SEBAGAI MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MIS AL FAJAR PRINGSEWU." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 8(2):107–18.
- Oktavia, Anita. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://journal.an-Nur.Ac.Id/](http://journal.an-nur.ac.id/) 7:23.
- Pendidikan, Administrasi, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan." 88–95.
- Pratama, Juniko, and Suci Hartati. 2024. "Implementasi Strategis Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik MA Nurul Fattah Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3(2):56–63.
- Restiani, Septi, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina. n.d. "Sebesar 0,87 Lebih Besar Dari R." 23–32.
- Rohayati, Ani, Andi Warisno, Nur Hidayah, and Etika Pujiarti. 2023. "UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH." *UNISAN JURNAL* 2(4):762–71.
- Safitri, Fadilah, Ely Surayya, Arif Wiratama, and M. Fadli Habibi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1(2):85–98. doi: 10.52029/ipjie.v1i2.163.
- Yaspi, M. T. S., Pakis Kab, and Magelang Tahun. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Viii Di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris)."